

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 2014 DI DAERAH PEMILIHAN BANGGAI III

Rahmawati Halim, Muhlin

FISIP Universitas Tompotika Luwuk
email: rahmawatihalim@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the extent to which the social participation of the community in legislative elections and to find out several factors that affect the high number of people who are not involved in the legislative elections in the electoral district Banggai III in April 9, 2014. Research locations are in six districts; Bualemo, Pagimana, Lobu, Bunta, Nuhon, and Simpang Raya, with a research population of 101.296 people, and the total sample of the study was 236 people. The results show that inadequate matters can be seen in 61% legislative election voting, 36% political discussion activity, 47% campaigning, 30% other group activities, and 37% individual communications. The results also show that positive and significant effects on society are social and economic status, geographical situation, parent affiliation, organization, political awareness, and encouragement to government.

Keywords: Society Politics Participation, Legislative General Election

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi sosial masyarakat dalam pemilihan legislatif dan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya jumlah orang yang tidak terlibat dalam pemilihan legislatif di daerah pemilihan Banggai III 9 April 2014. Lokasi penelitian di 6 kecamatan Bualemo, Pagimana, Lobu, Bunta, Nuhon, dan Simpang Raya, dengan populasi penelitian berjumlah 101.296 orang, dan total sampel penelitian adalah 236 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal-hal yang kurang memadai dapat dilihat pada pemberian suara pemilihan legislatif 61%, aktivitas diskusi politik 36%, mengikuti kampanye 47%, membuat kegiatan kelompok lain 30%, dan komunikasi perorangan 37%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan pada masyarakat adalah status sosial dan ekonomi, situasi geografik, afiliasi orang tua, organisasi, kesadaran politik, dan dorongan kepada pemerintah.

Kata Kunci: Partisipasi Politik Masyarakat, Pemilu Legislatif

Pendahuluan

Sebagai salah satu alat demokrasi, pemilihan umum secara konseptual dipandang mampu mengubah konsep kedaulatan rakyat yang abstrak menjadi lebih jelas. Hasil pemilu adalah orang-orang terpilih yang mewakili rakyat dan bekerja untuk dan atas nama rakyat. Tata cara seleksi mencari pemimpin dengan melibatkan sebanyak mungkin orang, telah mengalahkan popularitas model memilih pemimpin dengan penunjukan langsung atau pemilihan secara terbatas. Dengan demikian, pemilu adalah gerbang perubahan untuk mengantar rakyat melahirkan pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menyusun kebijakan yang tepat, untuk perbaikan nasib rakyat secara bersama-sama. Karena pemilu adalah sarana pergantian kepemimpinan, maka hal ini patut untuk dikawal. Keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pemilu sangat dibutuhkan. Masyarakat perlu lebih kritis dan mengetahui secara sadar nasib suara yang akan diberikannya. Suara yang dimiliki memiliki nilai penting bagi kualitas demokrasi demi perbaikan nasib kita sendiri (Perludem, 2014: 2).

Keterlibatan masyarakat dapat dimulai sejak memastikan dirinya terdaftar sebagai pemilih, meneliti dan mempelajari para calon, mengikuti dan mengawasi pelaksanaan kampanye, melaporkan pelanggaran penyelenggara dan peserta, mencari tahu tentang calon pemimpin, dan memberikan suara pada hari pemungutan. Pemilihan Umum (pemilu) merupakan salah satu pilar demokrasi yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam pelaksanaan demokrasi itu sendiri. Pemilu masih dianggap sebagai salah satu metode terbaik dalam pergantian elit politik. Sebab pemilu masih dianggap sebagai salah satu dari sekian banyak aspek yang dapat menjamin hak-hak politik masyarakat dan bisa dikatakan pula bahwa salah satu unsur penting dalam pemilu adalah partisipasi politik masyarakat. Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, kekuasaan sepenuhnya ada di tangan rakyat, artinya suara rakyat yang menentukan masa depan pemimpinnya, dan pemerintahan yang

dibentuk benar-benar berdasarkan keinginan dan kepercayaan rakyat.

Bertitik tolak dari pengalaman Pemilu Nasional Indonesia sejak pemilu 1999 hingga 2009 terjadi penurunan partisipasi pemilih cukup signifikan. Tingkat partisipasi terus menurun dari 92% pada pemilu 1999 menjadi 84 % di 2004, dan terus menurun saat penyelenggaraan pemilu 2009, yakni tinggal 71%. Secara konsisten rata-rata penurunan dari tiga periode pemilu tersebut sebesar + 10 %. Tentunya ini merupakan tugas KPU untuk memastikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilu tidak terjadi golput (golongan putih) yang cukup tinggi. Meskipun kecenderungannya menurun, namun KPU Pusat memiliki target tinggi dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu 2014 hingga 75%. Target ini merupakan bagian dari sikap serta komitmen penyelenggara pemilu untuk menguatkan legitimasi penyelenggaraan pemilu, meskipun hal itu dirasa cukup berat (Lutfi, 2014: 3).

Selain itu menurunnya angka partisipasi politik masyarakat dapat disimak dari pernyataan yang dikemukakan oleh Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi bahwa di Pemilu 2004 dengan jumlah pemilih 148 juta, dan mereka yang golput mencapai 23,34%, dan Pemilu 2009 dengan jumlah pemilih mencapai 171,2 juta, dan mereka yang golput mencapai 43%. Gamawan yang juga mantan gubernur Sumatera Barat ini juga mengutip hasil survei dar lembaga survei, tentang minat masyarakat dalam mengikuti Pemilu Legislatif 2014 yakni, tingkat keberminatan mencapai 79%, dan yang tidak berminat mencapai 16%, dan mereka yang menyatakan tidak tahu mencapai 5%. (Poskotanews, 2014). Selanjutnya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melaporkan 60% responden survei yang dilakukan lembaga itu di 31 provinsi dengan 1.799 orang responden menyatakan kurang tertarik dan tidak tertarik sama sekali terhadap politik (Republika, 2013).

Fenomena tersebut di atas terjadi juga di Daerah Pemilihan Banggai III pada pelaksanaan Pemilihan Umum Legislatif

tanggal 9 April 2014, di mana dari 101.296 orang yang terdaftar sebagai Pemilih Tetap (DPT) ternyata hanya sekitar 47,70% masyarakat tidak menyalurkan aspirasinya atau Golput. Oleh karena itu, untuk mengetahui penyebab masih banyaknya pemilih yang golput (golongan putih) pada Daerah Pemilihan Banggai III, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai cukup signifikannya jumlah peserta pemilih pada pemilihan legislatif tanggal 9 April 2014 yang lalu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana gambaran partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum (pemilu) Legislatif tanggal 9 April 2014 di Daerah Pemilihan Banggai III Kabupaten Banggai?; (Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap menurunnya angka partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum (Pemilu) Legislatif tanggal 9 April 2014 di Daerah Pemilihan Banggai III Kabupaten Banggai?

Selanjutnya penelitian dilaksanakan selama 2 tahun (24 bulan) di Daerah Pemilihan Banggai III merupakan upaya peneliti untuk menganalisis dan menelaah lebih dalam partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan Pemilu legislatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, untuk mengetahui gambaran partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum (Pemilu) Legislatif tanggal 9 April 2014 di Daerah Pemilihan Banggai III. Dalam konteks pembangunan sistem ke depan, kajian ini akan menjadi masukan yang berarti bagi pemerintah Kabupaten Banggai dan DPRD Kabupaten Banggai dalam mengambil keputusan tentang pelibatan masyarakat dalam perpolitikan sekaligus evaluasi penentuan sistem pemilu yang berpengaruh terhadap efektivitas pemilu dan tanggung jawab masyarakat terhadap pemilihan wakilnya pada DPR, DPRD, dan DPD; *Kedua*, untuk mengetahui faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap menurunnya angka partisipasi politik masyarakat di

Daerah Pemilihan Banggai III pada Pemilu legislatif tanggal 9 April 2014 sehingga dapat ditemukan formula yang mampu menjadi '*panacea*' untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat khususnya di Daerah Pemilihan Banggai III pada Pemilu legislatif dan Pemilu Presiden pada 5 tahun mendatang. Di samping itu, dalam jangka pendek diharapkan partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III dapat meningkat terutama menghadapi pemilu Kepala Daerah yang akan dilaksanakan secara serentak pada tahun 2015 mendatang dan Pemilu Legislatif 2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Salah satu keuntungan utama dari penelitian ini adalah mungkinnya pembuatan generalisasi untuk populasi yang besar (Singarimbun dan Effendi, 1987: 25). Penelitian ini berlokasi di Daerah Pemilihan Banggai III yang meliputi 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Pagimana, Bualemo, Bunta, Nuhon, Simpang Raya, dan Lobu. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yakni mulai bulan Juni 2016 sampai dengan Oktober 2016.

Menurut Arikunto (2009: 115), definisi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dapil Banggai III yang terdatar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 101.296 orang yang tersebar dalam 6 (enam) Kecamatan. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang jumlahnya besar (Eriyanto, 2007:115) adalah sebagai berikut:

$$N = (p \times q) \cdot Z^2$$

$$E^2$$

Z=Mengacu pada nilai z (tingkat kepercayaan). Jika tingkat kepercayaan yang dipakai 90%, nilai z adalah 1.65. Tingkat kepercayaan 95%, nilai z adalah 1,96, sedangkan tingkat kepercayaan 99%, nilai z adalah 2.58 .

$(pq) =$ Variasi populasi. Variasi populasi disini dinyatakan dalam bentuk proporsi. Proporsi dibagi kedalam dua bagian dengan total 100% (atau1). Yaitu proporsi memilih dan proporsi tidak memilih. Proporsi yang digunakan adalah pada saat keragaman tertinggi terjadi dimanap= 81,03% atau 0,81 dan q =18,97% atau 0,19

E=Kesalahan *sampling* yang dikehendaki (*sampling error*) yaitu 5% atau 0,05.

N = Jumlah populasi

Hasil perhitungan dari rumus diatas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= (0,81 \times 0,19) \cdot 1,96^2 \\ &\quad 0,05^2 \\ &= 236,48 = 236 \text{ responden} \end{aligned}$$

Berdasarkan total responden tersebut maka untuk mewakili 6 kecamatan, peneliti melakukan pendataan berdasarkan jumlah TPS yang dilakukan secara acak yang tersebar di 250 TPS.

Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian maka instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuesioner.

1. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif, untuk mengukur tingkat partisipasi politik masyarakat yang terdiri dari lima sub variabel yaitu : (a) pemberian suara, (b) aktivitas diskusi politik, (c) kegiatan kampanye, (d) aktivitas membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan lain, dan (e) komunikasi individu dengan pejabat politik dengan menggunakan tabel-tabel frekuensi dan prosentase (%).

2. Analisa kualitatif yang tidak menggunakan model matematik, statistik atau ekonometrik lainnya. Analisis yang terbatas hanya pada teknik pengolahan datanya seperti

pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini hanya sekedar membaca tabel-tabel dan angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

3. Analisis Inferensial yaitu analisis korelasi dan *multiple regression* (regresi ganda) untuk mengetahui pengaruh variabel dependent terhadap variabel independen yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif tanggal 9 April 2014 di Daerah Pemilihan Banggai III Kabupaten Banggai.

4. Analisis hubungan variabel dengan menggunakan statistik korelasi product moment untuk menguji hipotesis 1 sampai 7, adanya pengaruh antara variabel X1,2,3...7 (Status sosial dan ekonomi masyarakat (X1), Situasi/geografis (X2), Afiliasi politik orang tua (X3), Pengalaman berorganisasi (X4), Kesadaran politik (X5), Kepercayaan terhadap pemerintah (X6), dan Sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi informal (X7) terhadap variabel Y (partisipasi politik masyarakat) dengan taraf signifikan 5%. Nilai hitung koefisien korelasi dijabarkan berdasarkan rumus r_{xy} (Sugiyono, 2010:142) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{[(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Σxy = Jumlah product dari variabel X dan variabel Y.

ΣX^2 = Jumlah kuadrat variabel X.

Σy^2 = Jumlah kuadrat variabel Y.

Selain rumus tersebut dapat juga digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)][(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Korelasi produk-momen ini dipergunakan untuk menghitung kuatnya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dengan rumus ini dapat dicari koefisien korelasi antara dua variabel atau lebih dalam penelitian ini. Analisis korelasi ini mempunyai berbagai prasyarat yang harus dipenuhi, antara lain adanya distribusi normal dari data penelitian serta data bersifat interval. Kedua syarat ini akan dinormalisir melalui program statistik computer (minitab), dimana dari masing-masing indikator yang mewakili variabel yang diuji digabung sehingga menghasilkan skor interval. Dari skor inilah perhitungan korelasi dapat dimunculkan.

Untuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
(baca Y topi)

X_1, X_2, X_n = variabel independen

a = Konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Analisis Tentang Partisipasi Politik

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif tanggal 9 April 2014 di Daerah Pemilihan Banggai III, maka dilakukan analisis regresi sederhana dan regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, \dots, X_7) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis yang diuji adalah H_0 untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel bebas baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

1. Status Sosial dan Ekonomi

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = 9,64 + 1,16 X_1$. Hal ini

berarti dari hasil uji t diketahui terdapat pengaruh positif variabel status sosial dan ekonomi masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III. Selanjutnya hasil analisis varians (Uji F) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel status sosial dan ekonomi masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III. Dengan demikian maka H1 diterima dan tolak Ho. Hasil analisis varians sebagai berikut :

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji F (Anova)

Sumber Varians	SS	DF	MS	F _{hit}	F _{tab}
Regresi	3456,8	1	3456,8	9,65	3,89
Residual	809,2	234	3,5		

Keterangan

SS: Sum of Square (jumlah kuadrat)

DF : Degree of Freedom (derajat bebas) $dk = n_1 + n_2 - 2$

MS : Mean of Square (rata-rata jumlah kuadrat)

F_{hit}: Nilai F_{hitung}

F_{tab}: Nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05\%$)

Hasil Uji F diperoleh nilai F_{hit} > F_{tabel (0,05)} yaitu F_{hit} sebesar 9,65 dan F_{tabel} 3,89 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

2. Situasi dan kondisi Geografis

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = 8,13 + 1,10 X_2$. Hasil uji t diketahui terdapat pengaruh positif variabel situasi geografis terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III. Untuk hasil analisis varians (Uji F) menunjukkan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji F (Anova)

Sumber Varians	SS	DF	MS	F _{hit}	F _{tab}
Regresi	3298,4	1	3298,4	7,78	3,89
Residual	967,5	234	4,1		

Keterangan

SS: Sum of Square (jumlah kuadrat)

DF : Degree of Freedom (derajat bebas) $dk = n_1 + n_2 - 2$

MS : Mean of Square (rata-rata jumlah kuadrat)

F_{hit} : Nilai F_{hitung}

F_{tab} : Nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05\%$)

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai $F_{hit} > F_{tabel(0,05)}$ yaitu F_{hit} sebesar 7,78 dan F_{tabel} 3,89 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Afiliasi Politik Orang Tua

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = 6,68 + 1,20 X_3$. Hasil uji t diketahui terdapat pengaruh positif variabel afiliasi politik orang tua terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III. Untuk hasil analisis varians (Uji F) menunjukkan ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji F (Anova)

Sumber Varians	SS	DF	MS	F_{hit}	F_{tab}
Regresi	3314,1	1	3314,1	4,73	3,89
Residual	951,8	234	4,1		

Keterangan:

SS: Sum of Square (jumlah kuadrat)

DF : Degree of Freedom (derajat bebas) $dk = n_1 + n_2 - 2$

MS : Mean of Square (rata-rata jumlah kuadrat)

F_{hit} : Nilai F_{hitung}

F_{tab} : Nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05\%$)

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai $F_{hit} > F_{tabel(0,05)}$ yaitu F_{hit} sebesar 4,73 dan F_{tabel} 3,89 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pengalaman berorganisasi

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = 3,46 + 1,02 X_4$. Hasil uji t diketahui terdapat pengaruh positif variabel pengalaman berorganisasi terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III. Untuk hasil analisis varians (Uji F) menunjukkan ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji F (Anova)

Sumber Varians	SS	DF	MS	F _{hit}	F _{tab}
Regresi	2643,9	1	2643,9	8,14	3,89
Residual	1622,0	234	6,9		

Keterangan

SS: Sum of Square (jumlah kuadrat)

DF : Degree of Freedom (derajat bebas) $dk = n + n_2 - 2$

MS : Mean of Square (rata-rata jumlah kuadrat)

F_{hit} : Nilai Fhitung

F_{tab}: Nilai Ftabel ($\alpha = 0,05\%$)

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai $F_{hit} > F_{tabel(0,05)}$ yaitu F_{hit} sebesar 8,14 dan F_{tabel} 3,89 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

3. Pengetahuan dan Kesadaran Politik

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = 8,86 + 1,10 X_5$. Hasil uji t diketahui terdapat pengaruh positif variabel kesadaran politik masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III. Untuk hasil analisis varians (Uji F) menunjukkan ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji F (Anova)

Sumber Varians	SS	DF	MS	F _{hit}	F _{tab}
Regresi	3538,5	1	3538,5	38,21	3,89
Residual	727,5	234	3,1		

Keterangan

SS: Sum of Square (jumlah kuadrat)

DF : Degree of Freedom (derajat bebas) $dk = n_1 + n_2 - 2$

MS : Mean of Square (rata-rata jumlah kuadrat)

F_{hit} : Nilai F_{hitung}

F_{tab} : Nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05\%$)

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai $F_{hit} > F_{tabel (0,05)}$ yaitu F_{hit} sebesar 38,21 dan F_{tabel} 3,89 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

4. Kepercayaan Kepada Pemerintah

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = 7,46 + 1,06 X_6$. Hasil uji t diketahui terdapat pengaruh positif variabel kepercayaan kepada pemerintah terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III. Untuk hasil analisis varians (Uji F) menunjukkan ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji F (Anova)

Sumber Varians	SS	DF	MS	F_{hit}	F_{tab}
Regresi	3303,4	1	3303,4	8,31	3,89
Residual	962,5	234	4,1		

Keterangan

SS : Sum of Square (jumlah kuadrat)

DF : Degree of Freedom (derajat bebas) $dk = n_1 + n_2 - 2$

MS : Mean of Square (rata-rata jumlah kuadrat)

F_{hit} : Nilai F_{hitung}

F_{tab} : Nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05\%$)

Adapun hasil Uji F diperoleh nilai $F_{hit} > F_{tabel (0,05)}$ yaitu F_{hit} sebesar 8,31 dan F_{tabel} 3,89 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

5. Sosialisasi Media Massa dan Diskusi-diskusi Informal

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = 6,12 + 1,13X7$. Hasil uji t diketahui terdapat pengaruh positif variabel sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi informal terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III. Untuk hasil analisis varians (Uji F) menunjukkan ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji F (Anova)

Sumber Varians	SS	DF	MS	F _{hit}	F _{tab}
Regresi	3687,6	1	3687,6	14,91	3,89
Residual	578,3	234	4,5		

Keterangan

SS : Sum of Square (jumlah kuadrat)

DF : Degree of Freedom (derajat bebas) $dk = n_1 + n_2 - 2$

MS : Mean of Square (rata-rata jumlah kuadrat)

F_{hit} : Nilai F_{hitung}

F_{tab} : Nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05\%$)

Hasil Uji F diperoleh nilai $F_{hit} > F_{tabel(0,05)}$ yaitu F_{hit} sebesar 14,91 dan F_{tabel} 3,89 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya hasil analisis inferensial (regresi ganda) dimana variabel bebas ($X_1, X_2 \dots X_7$) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau variabel lainnya dikontrol, maka dapat diketahui bahwa ternyata hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 variabel yang memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan 4 variabel bebas lainnya. Hasil analisis dengan bantuan program Minitab 16 menunjukkan bahwa nilai a (konstan) sebesar 11,45, kemudian yang paling tinggi pengaruhnya adalah X_4 sebesar 0,92; X_1 sebesar 0,57; dan X_7 sebesar 0,51. Adapun persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 11,45 + 0,572 X_1 + 0,175X_2 + 0,162 X_3 + 0,922X_4 + 0,255X_5 + 0,243X_6 + 0,510X_7$$

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ganda tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan analisis varians (Uji F). Adapun kriteria yang digunakan adalah $F_{hit} \geq F_{tab} (0,05)$. Hasil analisis uji F pada tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji F (Anova)

Sumber Varians	SS	DF	MS	F_{hit}	F_{tab}
Regresi	76829	7	10976	91,13	3,89
Residual	273	229	1		

Keterangan

SS: Sum of Square (jumlah kuadrat)

DF : Degree of Freedom (derajat bebas) $dk = n_1 + n_2 - 2$

MS : Mean of Square (rata-rata jumlah kuadrat)

F_{hit} : Nilai F_{hitung}

F_{tab} : Nilai $F_{tabel} (\alpha = 0,05\%)$

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai $F_{hit} > F_{tabel} (0,05)$ yaitu F_{hit} sebesar 91,13 dan F_{tabel} 3,89 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel $X_{123...7}$ secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Dengan demikian hipotesis H_1 diterima dan tolak H_0 , artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel-variabel: status sosial dan ekonomi masyarakat, situasi/geografis, afiliasi politik orang tua, pengalaman berorganisasi, kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, dan sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi informal terhadap partisipasi politik masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa variabel-variabel yang telah dianalisis dan diuji tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Jika

variabel-variabel tersebut ditingkatkan 1 satuan maka akan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sebesar 14,3.

Model Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum

Dalam konteks penelitian ini, model yang paling signifikan untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan partisipasi politik masyarakat khususnya di Daerah Pemilihan Banggai III antara lain.

1. Peningkatan Status Sosial dan Ekonomi

Status sosial ialah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan status ekonomi ialah kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi diperkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian pada politik (Surbakti,1992). Dalam upaya mencapai peningkatan partisipasi politik masyarakat, maka Pemerintah Daerah semestinya perlu meningkatkan status sosial masyarakat yaitu dengan melakukan berbagai terobosan yang efektif dan efisien untuk memberikan pendidikan politik dan/atau pendidikan formal kepada warga masyarakat terutama mereka yang masih termasuk kategori pemilih pemula (swing voters). Pemahaman politik yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dipandang sangat signifikan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Di samping itu, Pemerintah Daerah berkewajiban untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat. Upaya ini tidak hanya dalam bentuk slogan saja, melainkan harus diwujudkan dalam bentuk program kegiatan yang mampu mendongkrak ekonomi warga masyarakat. Sebagian besar masyarakat diyakini memiliki naluri untuk memperbaiki ekonomi keluarganya, namun terbentur oleh masalah permukiman. Modal kerja (dalam bentuk finansial/uang) sangat mereka butuhkan diimbangi dengan pemberian pelatihan dari

seluruh aspek kehidupan, baik itu aspek pertanian, perikanan, kerajinan tangan, dan wirausaha lainnya. Inilah kewajiban pemerintah daerah dan pihak-pihak yang berkompeten untuk berusaha dengan maksimal agar modal kerja mereka dapat dipenuhi. Jadi sebaiknya perlu dipikirkan untuk ke depan agar masyarakat lebih pro aktif dalam kegiatan demokrasi (berpartisipasi aktif) dalam pemilihan umum, ada baiknya kebutuhan status sosial dan ekonomi masyarakat segera ditingkatkan eksistensinya.

2. Peningkatan akses situasi geografis

Situasi geografis adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang/penghambat keinginan warga masyarakat untuk menyalurkan aspirasi politiknya. Faktor geograsi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi masyarakat secara langsung seperti cuaca, keluarga, kehadiran orang lain, keadaan ruang, suasana kelompok, dan ancaman. Untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat, maka Pemerintah Daerah, KPU, dan seluruh pihak yang berkaitan dengan perbaikan kondisi geografis masyarakat hendaknya perlu mencari solusi yang tepat untuk memperbaiki kondisi geografis suatu daerah pemilihan. Dapat dikatakan bahwa mereka yang tinggal dan hidup dalam kondisi geografis yang baik cenderung lebih tinggi perhatian dan kepeduliannya dalam menyalurkan aspirasi politiknya.

Namun, bagi mereka yang hidup di daerah marginal (terpencil) jauh dari ibukota Kecamatan, jalan dan jembatan tidak tersedia maka jalan satu-satunya melalui sungai/laut, kehidupan keluarga yang kurang beruntung, dan adanya tekanan dari pihak lain tentu akan mempengaruhi persepsi mereka untuk tidak ikut dalam pelaksanaan Pemilu atau Pemilukada. Faktor keamanan dan ketertiban merupakan kondisi yang harus dapat dijamin oleh Pemerintah Daerah (TNI/Polri) harus lebih aktif dan suka rela dalam mengantisipasi kejahatan dan tekanan dalam pelaksanaan Pemilu/Pemilu legislatif atau Pemilukada. Kondisi geografis yang kurang menguntungkan sangat mempengaruhi keinginan masyarakat

untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan umum. Tentu saja ini harus menjadi perhatian Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Banggai agar pada masa mendatang upaya yang lebih konkrit perlu dilakukan untuk memperbaiki situasi geografis warga masyarakat.

3. Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dan berafiliasi Politik

Afiliasi berarti tergabung dalam suatu kelompok atau kumpulan. Afiliasi politik dapat dirumuskan sebagai keanggotaan atau kerjasama yang dilakukan individu atau kelompok yang terlibat ke dalam aliran-aliran politik tertentu. Afiliasi politik mendorong tumbuhnya kesadaran dan kedewasaan politik masyarakat untuk menggunakan hak politiknya secara bebas dan bertanggungjawab dalam melakukan berbagai aktifitas politik, seperti ikut dalam partai politik dalam pemerintahan, ikut dalam proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan politik. Afiliasi politik ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan ikut tidaknya masyarakat dalam menyalurkan aspirasi politiknya. Afiliasi politik yang kurang mendukung, maka akan berpengaruh terhadap pilihan politik masyarakat. Bahkan sebagian besar masyarakat mengemukakan bahwa keinginan mereka untuk menyalurkan aspirasi politiknya sebagian besar dipengaruhi oleh pandangan keluarga (afiliasi politik orang tua) dalam menentukan siapa yang mereka akan pilih pada Pemilu legislatif, Pemilu Presiden, dan Pemilu Kepala Daerah. Menurut hasil penelitian ini bahwa semakin kurang informasi yang mereka terima tentang tata cara menyalurkan aspirasi politiknya dan ketidaktahuan mereka tentang siapa calon yang dipilih, maka akan berpengaruh positif terhadap menurunnya partisipasi politik mereka. Untuk itu, maka sangat penting dilakukan untuk memberikan pendidikan politik kepada para orang tua atau mereka yang tergolong pemilih pemula untuk mengetahui mekanisme Pemilu dan tata cara memilih, sehingga pada akhirnya mereka

akan menyadari bahwa demokrasi itu penting untuk hidup yang lebih baik di masa yang akan datang.

4. Peningkatan Pengalaman berorganisasi masyarakat

Organisasi merupakan suatu sistem yang mengatur kehidupan masyarakat atau bisa diartikan sebagai suatu perilaku yang terpola dengan memberikan jabatan pada orang-orang tertentu untuk menjalankan fungsinya demi pencapaian tujuan bersama (Bonar Simangunsong, 2004). Pengalaman berorganisasi, menurut hasil penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat Dapil Banggai III. Kaitannya dengan peningkatan partisipasi politik masyarakat, maka Pemerintah Daerah dan KPU Kabupaten Banggai hendaknya memberikan porsi perhatian kepada masyarakat khususnya di Daerah Pemilihan Banggai III untuk membentuk lembaga atau organisasi informal sebagai wadah untuk memberikan bimbingan dan/atau pembinaan yang *sustainabel* kepada masyarakat. Cara ini dipandang cukup efektif, sebab masyarakat merasa selama ini belum ada upaya pemerintah daerah atau KPU untuk membentuk organisasi informal sebagai wadah peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang Pemilihan Umum. Ada kecenderungan bahwa wadah ini hanya dibentuk jika menjelang pemilihan umum. Padahal semestinya program ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan terarah sehingga pengetahuan dan masyarakat akan lebih ditingkatkan khususnya dalam menyalurkan aspirasi politiknya.

5. Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat

Dalam berbagai literatur dan jurnal ilmiah ditemukan bahwa pengertian kesadaran politik masyarakat adalah tingkat kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang menyangkut tentang pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Dalam konteks penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran politik masyarakat memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat. Artinya, semakin tinggi kesadaran politik masyarakat, maka akan dapat berpengaruh terhadap meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai strategi, antara lain; memberikan pendidikan politik masyarakat yang berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya pada saat pelaksanaan Pemilu atau Pemilukada saja) melainkan harus dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Sosialisasi atau workshop dipandang perlu dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Banggai untuk memberikan pendidikan politik masyarakat.

Sebagian besar masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III mengatakan bahwa selama ini sebagian besar masyarakat (wajib pilih) tidak banyak dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi atau pendidikan politik. Sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam menyalurkan aspirasinya pada saat Pemilu legislatif yang dilakukan, disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan perhatian partai politik yang mengusung calonnya untuk turun ke wilayah desa-desa yang terpencil untuk memberikan pendidikan politik. Oleh karena itu, KPU dan Partai Politik hendaknya bekerjasama untuk memberikan pendidikan politik warga masyarakat khususnya di Daerah Pemilihan Banggai III. Di samping itu, persoalan rendahnya partisipasi politik masyarakat disebabkan oleh masalah-masalah yang berkaitan dengan data kuantitatif salah satunya adalah pelaksanaan pendataan wajib pilih (DPT) yang mengalami berbagai permasalahan. Hal ini membuat banyak masyarakat yang tidak tercantum dalam DPT Pemilu legislatif yang lalu. Untuk mengantisipasi hal ini terjadi lagi maka seyogianya KPU Kabupaten Banggai, Pemerintah Daerah dan Partai Politik untuk mengaktifkan pendataan calon pemilih (daftar pemilih tetap).

6. Peningkatan Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemerintah Daerah dan DPRD.

Persepsi masyarakat yang rendah terhadap kinerja pemerintah daerah dan DPRD memiliki cenderung berpengaruh

terhadap keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pemilihan Umum Legislatif, Pemilu Presiden, dan Pemilukada. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepercayaan masyarakat kepada Pemerintah Daerah (Bupati, Wakil Bupati, DPRD, KPU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat. Oleh sebab itu, dipandang perlu untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah agar masyarakat lebih percaya dan penuh kesadaran menyalurkan aspirasinya.

Persepsi ini dapat ditingkatkan dengan kinerja yang tinggi dari Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, hendaknya Pemerintah Daerah dan KPU lebih intensif memberikan penjelasan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang apa yang telah dilakukan, target pembangunan apa yang sudah dicapai, seberapa besar pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat, melalui iklan lewat media massa atau turun ke desa-desa untuk menyampaikan kinerja pemerintah daerah yang telah dicapai selama ini. Ada kecenderungan saat ini bahwa masyarakat di Kabupaten Banggai khususnya di Daerah Pemilihan Banggai III muncul *skeptisme* terhadap kinerja Pemerintah Daerah/DPRD Kabupaten Banggai. Hal ini terungkap dari pernyataan masyarakat terhadap sejauhmana kepercayaan masyarakat terhadap wakil rakyat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai.

Dengan demikian diperlukan perhatian dan dukungan Pemerintah Daerah untuk memberikan pemahaman dan wawasan masyarakat terhadap kinerja yang telah dicapai selama ini. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan partisipasi politik masyarakat khususnya di Daerah Pemilihan Banggai III dan masyarakat Kabupaten Banggai pada umumnya dapat ditingkatkan lebih optimal.

7. Pemberdayaan media massa dan diskusi-diskusi informal

Penciptaan partisipasi politik masyarakat yang semakin tinggi, sangat ditentukan pula oleh dukungan media massa dan

pelaksanaan diskusi-diskusi informal. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa dan diskusi-diskusi informal berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat Daerah Pemilihan Banggai III. Untuk itu, salah satu langkah efektif yang harus dilakukan oleh KPU Kabupaten Banggai adalah melibatkan media massa dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang Pemilihan Umum. Media massa sebagai wadah pemberi informasi harus menjamin validitas informasi dan objektivitas pemberian berita kepada masyarakat, selanjutnya KPU perlu memberi ruang dan bekerja sama dengan media massa setempat untuk mendukung program-program yang telah ditetapkan KPU dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Di samping itu, Pemerintah Daerah dan KPU perlu membuka ruang publik untuk memberikan masukan (input) tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat kaitannya dengan pelaksanaan pemilihan umum. Diskusi-diskusi informal hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya bersifat *tentatif*, namun bertahap dan sistematis dilakukan sehingga efektivitas tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Media massa yang ada saat ini di Kabupaten Banggai dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat untuk mengetahui perkembangan politik dan strategi melaksanakan pemilihan umum. Media massa dapat memberikan masukan tentang persoalan di lapangan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Hal ini perlu dilakukan semata-mata untuk menjamin agar pemilu legislatif, pemilu presiden, dan pilukada berjalan dengan tertib dan aman, serta masyarakat akan ikut pro aktif dalam menyalurkan aspirasi politiknya.

Penutup

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, baik dalam bentuk analisis deskriptif maupun inferensial, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat Daerah Pemilihan Banggai III (Dapil III) yang

diukur dari 5 sub variabel sebagai berikut: (1) pemberian suara kategori kurang dengan prosentase 61%; (2) aktivitas diskusi politik termasuk kurang dengan prosentase 36%; (3) mengikuti kampanye kategori masih termasuk kurang atau dengan prosentase sebesar 47%; (4) membentuk kelompok lain juga termasuk kategori kurang dengan prosentase 30%; dan (5) komunikasi individu masih kurang dengan prosentase 37%. Selanjutnya, hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat daerah pemilihan Daerah Pemilihan Banggai III yang terdiri dari 7 variabel berdasarkan teori yang dijadikan rujukan diketahui bahwa : (1) status sosial dan ekonomi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III dengan koefisien regresi $\hat{Y} = 9,64 + 1,16 X_1$; (2) situasi geografis berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III dengan koefisien regresi $\hat{Y} = 8,13 + 1,10 X_2$; (3) afiliasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III dengan koefisien regresi $\hat{Y} = 6,68 + 1,20 X_3$; (4) pengalaman organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III dengan koefisien regresi $\hat{Y} = 3,46 + 1,02 X_4$; (5) kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III dengan koefisien regresi $\hat{Y} = 8,86 + 1,10 X_5$; (6) kepercayaan kepada Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III dengan koefisien regresi $\hat{Y} = 7,46 + 1,06 X_6$; dan (7) sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi informal berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Daerah Pemilihan Banggai III dengan koefisien regresi $\hat{Y} = 6,12 + 1,13 X_7$. Hasil analisis regresi ganda dan korelasi parsial menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh cukup tinggi adalah variabel X_1 (status sosial dan ekonomi masyarakat), X_4 (pengalaman berorganisasi masyarakat), dan

X7 (kepercayaan kepada Pemerintah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial dan ekonomi masyarakat, pengalaman berorganisasi masyarakat, dan kepercayaan kepada Pemerintah hendaknya menjadi perhatian serius dari Pemerintah Daerah dan KPU agar ketiga variabel tersebut dapat ditingkatkan sehingga bermuara pada peningkatan partisipasi politik masyarakat Daerah Pemilihan Banggai III.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Efendi, M., 2013. *Motivator Partisipasi Masyarakat Mengikuti Pemilu 2014*, Makalah, KPU.
- Eriyanto, 2007. *Teknik Sampling: Analisis Opini Publik*, LKIS, Jakarta.
- Lutfi, TMA, 2014. *Langkah-langkah Strategis dalam mendukung pelaksanaan Pemilu 2014 dan Stabilitas Politik Dalam Negeri*, Direktur Politik Dalam Negeri Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi (Perludem), 2014. *Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu 2014*, Makalah, Jakarta.
- PoskotaNews. 2014. partisipasi politik masyarakat. <http://poskotanews.com /2014/02/11/>. (online) Diakses pada tanggal 21 September 2016.
- Republika. Berita Pemilu. 2013. <http://www.republika.co.id /berita/ pemilu/info-kpu/13/12/01>. (Online) Diakses pada tanggal 21 September 2016.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, 1987. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES. Indonesia.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.